

L A P O R A N

Pengabdian Kepada Masyarakat

MENDORONG PARTISIPASI KHODIMAH DALAM PENCEGAHAN COVID-19 DI WILAYAH FATHIMATUZZAHRO' PONDOK PESANTREN NURUL JADID



Disusun oleh:

WARDATUL MUNAWWAROH

NIM.1730500189

Direview oleh:

Dr. AKMAL MUNDIRI, M.Pd.I

NIDN. 0727038403

MANAJEMEN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS NURUL JADID

TAHUN 2020

HALAMAN PENGESAHAN

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	1
HALAMAN PENGESAHAN	2
DAFTAR ISI	3
ABSTRAK.....	4
BAB 1: PENDAHULUAN	5
BAB 2: METODE PELAKSANAAN	6
A. Tahap identifikasi, pemetaan dan pelaksanaan.....	6
B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan.....	7
C. Manfaat program.....	8
D. Pihak-Pihak yang Dilibatkan dalam Program	8
BAB 3: HASIL DAN PEMBAHASAN	9
A. Proses Pelaksanaan	9
B. Faktor Pendukung Dan Penghambat	12
C. Rencana Tahap Selanjutnya	15
BAB 4 PENUTUP.....	16
A. Kesimpulan.....	16
B. Saran	16
DAFTAR PUSTAKA.....	18
LAMPIRAN.....	19

ABSTRAK

Pandemi covid 19 saat ini sudah tidak bisa diremehkan lagi, melihat keadaan dunia saat ini, virus ini sudah mulai menguasai dunia. Melihat perkembangan dan penularannya yang cepat, virus ini mampu mengubah keadaan seseorang dalam sekejap mata. Selain melakukan *physical distancing* dan *social distancing* yang diwajibkan oleh pemerintah, menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh juga merupakan tugas penting bagi setiap individu. Melakukan hal kecil namun berbuah besar seperti halnya mencuci tangan setiap selesai melakukan aktivitas apapun. Karena tangan merupakan anggota tubuh yang sering melakukan aktivitas secara umum khususnya lagi ditempat-tempat yang umum. Penyediaan tempat cuci tangan ini merupakan solusi terbaik yang mana saat ini sering diremehkan oleh kebanyakan orang. Dengan adanya tempat cuci tangan ini juga mampu menyadarkan tamu dan masyarakat sekitar untuk lebih berpartisipasi dalam menjaga kebersihan juga kesehatan tubuh agar tidak terserang covid 19 ini. Penyediaan fasilitas kamar mandi yang terdapat kran untuk tempat cuci tangan ini juga mampu menjadi dampak positif bagi tamu dan masyarakat untuk tidak hanya mementingkan kepentingan pribadi melainkan juga kepentingan bersama. Karena dalam konsep covid 19 ini, jika satu terserang maka yang lain akan mudah terserang juga. Oleh karena itu adanya kran tempat cuci tangan ditempat mengajarkan untuk lebih peduli kepada tamu dan masyarakat sekitarnya. Di kamar mandi yang terdapat kran menjadi sasaran utama dalam pengadaan tempat cuci tangan ini, maka perlu adanya antisipasi dari keadaan tersebut, yaitu dengan adanya kamar mandi yang didalamnya terdapat kran tempat cuci tangan. Tamu dan masyarakat diwajibkan untuk mencuci tangan baik ketika akan masuk maupun keluar dari dhalem setelah sowan ke pengasuh. Dengan demikian mata rantai penularan covid 19 bisa kita putus asal dengan kesadaran dan kedisiplinan tamu, masyarakat dan pihak terkait dalam mencuci tangan.

Kata kunci: covid 19, tempat cuci tangan.

BAB I

PENDAHULUAN

Meningkatnya wabah virus Covid-19 di Indonesia membuat pemerintah pusat maupun di setiap daerah mengeluarkan berbagai himbauan, peraturan, dan kebijakan yang diberikan kepada masyarakat seluruh Indonesia termasuk juga Pondok Pesantren Nurul Jadid tepatnya dhalem selatan merupakan salah satu wilayah yang terbagi lima, tepatnya di wilayah Fathimatuzzahro' Sangat disesali jika himbauan tersebut masih diabaikan oleh sejumlah orang dengan berbagai alasan yang dilakukan.

Kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah, hal ini juga dilakukan oleh salah satu Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Fathimatuzzahro' untuk mendorong partisipasi termasuk seorang khodimah agar tidak menerima sebarang tamu atau penjual yang hendak memasuki dhalem pengasuh. Hal ini masih saja menimbulkan gejala dan pro kontrak dalam pelaksanaannya, salah satunya dalam proses untuk sekedar sowan atau suatu hal kepentingan lain. Sehingga banyak para tentangga, maupun wali santri yang mengeluh kepada khodimah.

Solusi yang diberikan oleh Kepala Pesantren terhadap pencegahan covid-19 kepada setiap khodimah termasuk di Wilayah Fathimatuzzahro' untuk tidak sebarang menerima tamu hal ini dapat diantisipasi dengan pencucian tangan sebelum masuk dhalem pengasuh, dan pemberian antiseptik. Bahkan hal ini juga diterapkan oleh keluarga pengasuh yang hendak bersilaturahmi untuk sowan, demi menyelamatkan pengasuh dari penyebaran wabah covid-19.

Dengan diadakannya pencucian tangan sebelum masuk dhalem dan pemberian antiseptik mengurangi penyebaran virus corona juga mengurangi dampak penularan virus covid-19 di Indonesia termasuk Pondok Pesantren Nurul Jadid wilayah Fathimatuzzahro'.

BAB II

METODE PELAKSANAAN

A. Rencana Program

1. Tahap Identifikasi Pelaksanaan

Pada tahap ini saya melakukan pengamatan lapangan sebagai khodimah di Wilayah Fathimatuzzahro' Pondok Pesantren Nurul Jadid, untuk mendorong partisipasi khodimah dalam pencegahan covid-19 yang melanda Indonesia salah satunya di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Fathimatuzzahro'. Menurut pengamatan hasil penelitian yang didapat selama masa pandemi wabah Covid-19 banyak terserang virus covid-19 seorang khodimah berpartisipasi untuk melakukan cuci tangan sebelum masuk dhalem pengasuh bagi yang hendak bersowan.

Selanjutnya khodimah menyediakan tempat untuk cuci tangan, berhubung didekat dhalem ada kamar mandi yang didalamnya juga terdapat kran, khodimah memanfaatkan kamar mandi dan kran tersebut dan antiseptik yang mudah dijangkau tidak hanya itu saja khodimah dalm partisipasinya ia mencontohkan cuci tangan peralatan yang dibutuhkan *Hand-rub* cairan yang berbasis alkohol juga sabun cair dengan air yang mengalir. Tujuan cuci tangan yaitu untuk menghilangkan kotoran atau membunuh kuman. Hal ini dirancang untuk mendorong siapapun untuk tetap menjaga kebersihan.

Ikhtiar khodimah dalam mencegah penyebaran wabah covid-19 disini, mungkin bisa dibilang maksimal dikarenakan disetiap titik pondok telah disediakan terutama dibagian dhalem pemangku.

B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Setelah melakukan dan pengamatan dilokasi Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini akan dilaksanakan hampir sebulan lebih yaitu tanggal 07 Mei s.d 30 Juni 2020 yang bertempat di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Fathimatuzzahro'

Tahapan Kegiatan	Bulan Mei			
	Minggu ke-1	Minggu ke-2	Minggu ke-3	Minggu ke-4
Identifikasi				
Penyediaan Bahan				
Penempatan Bahan				
Evaluasi				

Seluruh proses tahapan kegiatan ini dilaksanakan di wilayah fathimatuzzahro' pondok pesantren nurul Jadid.

C. Manfaat Program

Diantara manfaat yang dapat diambil yaitu khodimah dapat lebih bijak dalam bersosialisasi, karena kunci utama berpartisipasi adalah mencegah penyebaran wabah virus covid-19. Khodimah yang berkedudukan sebagai santri juga sebagai masyarakat untuk menerapkan *social discing* (pembatasan sosial) merupakan langkah pencegahan dan pengendalian infeksi corona dengan membatasi kunjungan dan *physical distancing* (pembatasan fisik) atau jarak fisik. Khodimah melakukan hal ini guna memotong rantai penyebaran virus covid-19 tersebut. Salah satunya mengedukasi perilaku hidup bersih dan sehat juga bisa mengajak kalangan untuk membiasakan mencuci tangan pakai sabun atau antiseptik.

D. Pihak-pihak yang Dilibatkan dalam Program

Pemangku Wilayah Fathimatuzzahro' beserta keluarga merupakan putra dari pediri Pondok Pesantren Nurul Jadid, pemangku Wilayah Fathimatuzzahro' yang biasa dikenal dengan dalem selatan ini adalah kakak kandung dari pengasuh Pondok Pesantren Nurul Jadid saat ini. Dalam konteks mendorong partisipasi khodimah dalam masa pandemi covid-19 guna untuk melindungi pemangku, PKM dapat mendampingi dan berperan penting untuk mengajak berpartisipasi dalam bentuk (1) mencuci tangan dengan antiseptik sebelum masuk dhalem. (2) menggunakan masker apabila hendak bepergian.

Masyarakat dan Tamu, keterlibatannya merupakan yang terpenting dalam mendorong partisipasi. Posisi bukan hanya menjadi objek yang harus dilindungi atau diwaspadai dalam mendukung program partisipasi ini, melainkan juga berkontributif dalam kebersihan serta kebijakan yang telah diadakan.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pelaksanaan PKM secara Nyata

Untuk mencapai proses kondisi yang diharapkan dalam pelaksanaan, sebagaimana yang sudah dijelaskan didepan, *Tekhnis* , partisipasi khodimah untuk mencegah wabah virus corona. Langkah-langkah yang bisa dilakukan antara lain:

1. Kegunaan pos disini sebagai pelayanan tamu yang hendak sowan kepada pengasuh. Menjaga pos pintu sebelum masuk dhalem pengasuh, mengenai hal ini sangat perlu dilakukan, karena tamu wajib lapor dan mengisi form. Hal ini khodimah lakukan setiap sehari tiga kali secara bergantian yang memang terkadang keterbatasan orang. Khodimah melakukan hanya pada saat pagi dan sore. Pagi yang dimulai dari pukul 09.00 sampai 12.00 setelah itu dari jam 15.00 sampai 17.00. Kenapa seperti itu, melihat pada keadaan yang memang kemarin sempat ditutup pesantren tidak menerima tamu, berhubung masyarakat terdekat masih kental dengan tradisi kekeluargaan. Apa lagi ketika pengasuh mengadakan acara semisal istighosah keluarga pengasuh tidak menutup kemungkinan ibu-ibu yang memang sudah biasa membantu dhalem untuk tidak hadir di waktu sebelum acara. Untuk mengatasi hal itu kami khodimah melakukan penjagaan dipos pas dekat dipintu dhalem.
2. Kegunaan tempat cuci tangan sebagai bentuk antisipasi khodimah agar tamu tidak bingung bahkan tidak repot serta tidak perlu khawatir akan terjadi penularan penyakit virus corona. Oleh karena itu, menyiapkan tempat cuci tangan, dimana khodimah memanfaatkan kamar mandi pas didekat pintu masuk sebelum dhalem, langkah untuk memanfaatkan kamar mandi disini untuk menimalisir tempat dan juga waktu. Karena didalam kamar mandi terdapat kran yang memang cukup banyak. Kalau diperkirakan sekitar ada 5 kran. Mencuci tangan adalah suatu kegiatan menggosok kedua pergelangan tangan dengan kuat secara bersamaan dan menggunakan zat pembersih berupa sabun

atau semacamnya lalu dibilas dengan air yang mengalir dengan tujuan untuk menghilangkan mikroorganisme sebanyak mungkin. Cuci tangan disini merupakan salah satu tindakan yang mudah serta murah untuk mencegah penyebaran penyakit. ssTangan yang seringkali menjadi perantara dari berbagai bakteri untuk masuk kedalam tubuh. Agar dapat memudahkan para tamu untuk cuci tangan khodimah menyediakan berupa gambar tata cara mencuci tangan yang sudah diberikan oleh pihak klinik az-zainiyyah. Selain itu khodimah juga memberikan contoh yang baik dalam mencuci tangan. Karena memang banyak orang yang meremehkan kebiasaan sehat mencuci tangan dan rata-rata sebagian orang menganggap hal ini tidak penting. Padahal dengan membiasakan cuci tangan yang baik, hidup dapat lebih sehat. Berbagai macam masyarakat didunia, termasuk tamu yang hendak bersowan ke pengasuh, mencuci tangan dengan sabun untuk alasan yang berbeda-beda, walaupun pada umumnya perilaku mencuci tangan dengan sabun itu dapat membersihkan dari kuman, namun perilaku ini tidak secara langsung dilakukan untuk tujuan tersebut. Semisal hanya untuk menghilangkan bau. Tindakan yang memang sering dilakukan ini seringkali dianggap sepele namun merupakan hal yang begitu penting dalam menjaga higienis tangan maupun kulit serta salah satu upaya efektif dalam mencegah infeksi. Adapun mencuci tangan yang benar yaitu membasahi tangan dengan air dibawah kran atau air yang mengalir, ambil sabun cair secukupnya untuh seluruh tangan, gosok kedua telapak tangan sampai ke ujung jari-jari secara bergantian tangan kanan lalu tangan kiri, kemudian letakkan punggung jari satu dengan punggung jari lainnya dan saling mengunci, lalu usapkan ibu jari tangan kanan dengan telapak kiri dengan gerakan yang berputar, lakukan hal yang sama dengan ibu jari tangan kiri, gosok telapak tangan dengan punggung jari tangan saunya gerakan kedepan kebelakang dan berputar, pegang pergelangan tangan kanan dengan tangan kiri dan lakukan gerakan memutar, begitupun sebaliknya, bersihkan sabun dari kedua tangan dengan air mengalir

dan yang terakhir keringkan dengan menggunakan tissue. Untuk suatu hal yang terakhir ini seperti sangat sulit dilakukan oleh masyarakat awam

3. Kegunaan antiseptik sebagai pertolongan kedua setelah mencuci tangan. selain itu menyediakan antiseptik, kegunaan antiseptik disini untuk menghambat perkembangan dan reproduksi kuman (*Microorganism*) yang menyebabkan penyakit pada jaringan hidup. Khodimah menyediakan antiseptik disini bertujuan untuk mengantisipasi bagi para tamu agar tidak menyepelkan kebersihan. Cairan antiseptik telah terbukti dalam melawan kuman. Antiseptik diberikan setelah tamu selesai mencuci tangan. Antiseptik disini adalah jenis dari disinfektan yang mampu membunuh atau menjadi penghambat kuman, antiseptik juga dikenal dengan istilah disinfektan kulit. Mengutip dari (who) organisasi kesehatan dunia, ia mengatakan bahwasannya penggunaan antiseptik umumnya tidak berbahaya untuk kulit dan jaringan tubuh. akan tetapi, antiseptik tidak sama dengan disinfektan, meski kegunaannya sama-sama berfungsi untuk melawan kuman, penggunaan disinfektan. Tidak ditujukan untuk kulit, melainkan karena kandungan biosida pada disinfektan lebih tinggi daripada yang ada cairan antiseptik.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat

Suatu kegiatan dikatakan sukses karena ada faktor yang mendukung keberhasilan diantaranya:

1. Faktor manusia, merupakan faktor utama dalam mencapai keberhasilan suatu kegiatan, sebab tanpa ada yang menjalankan, maka peralatan selengkap apapun atau secanggih apapun seperti adanya disinfektan tidak akan berguna jika tidak ada manusia. Akan tetapi jika ada manusia yang menjalankan maka segala sesuatunya akan beres, itu mustahil. Bayangkan saja jika manusia tersebut malas, tidak mau berusaha dan tidak memiliki sebuah kemampuan apa-apa, pastilah tidak akan berjalan.
2. Faktor keuangan, hal ini merupakan faktor penunjang dan pendukung keberhasilan dalam sebuah kegiatan apapun, faktor keuangan juga dikatakan penting sebab tanpa adanya uang kegiatan partisipasi khodimah mungkin tidak akan ada pemberian antiseptik, cuci tangan mungkin juga tidak akan memakai sabun, hal itu mungkin tidak akan berjalan jika tidak ada uang. Sesuatu yang penting dan diperhatikan dalam masalah keuangan bukan dalam hal besarnya dana yang akan dimiliki atau dikeluarkan, akan tetapi terletak pada kemampuan mengelola keuangan yang ada misalnya berapa sabun membutuhkan berapa waktu bisa habis, hal itu juga perlunya ketelitian dan sikap hati-hati karena jika tidak ada pengelolaan pastilah akan mengakibatkan pemborosan. Kunci utama adalah teliti jika hal itu berurusan dengan uang.
3. Faktor pengelolaan perencanaan dan pengelolaan, perencanaan ini menentukan serta merumuskan tujuan dari sebuah usaha kegiatan yang akan dilaksanakan dapat terkendalikan, terukur keberhasilan tidaknya bisa dilihat dari perencanaan, Apabila dilakukan suatu kegiatan tanpa rencana maka usaha tersebut akan gagal. Sedangkan pengelolaan suatu kegiatan yang baik akan membantu tercapainya keberhasilan dalam bidang ikhtiar, dan pengelolaan tersebut banyak hal diantaranya seperti

penggunaan keuangan yang akan dikeluarkan, pelaksanaan, pengawasan dan pengendaliannya.

4. Faktor administrasi, merupakan bentuk penunjang tercapainya keberhasilan sebuah usaha kegiatan. Dengan administrasi yang rapi memungkinkan teraturnya kegiatan penjagaan

Didalam melaksanakan sebuah kegiatan tidak ada ceritanya semua berjalan mulus, pasti ada saja suatu hal yang tidak sesuai rencana. Termasuk terdapat Dari sekian kegiatan yang memang cukup banyak tenaga menahan capek, meski bisa dikatakan hanya duduk untuk menjaga orang yang masuk atau keluar. Faktor yang menjadi penghambat partisipasi khodimah dalam pencegahan covid-19 disini sebagai berikut:

1. Tidak kompeten dalam penjagaan sift yang memang sudah dijadwalkan. Tidak kompeten atau tidak memiliki sebuah kemampuan dan banyaknya waktu dalam menjaga, kenapa seperti itu. Melihat kegiatan serta rutinitas seorang khodimah yang memang pekerjaan tidak hanya menjaga sift,
2. Kuangnya pengalaman, baik dalam kemampuan tehnik semisal perihal konsep seperti apa yang akan dilakukan penjagaan, maupun mengelola sumberdaya manusia. Karena tak jarang ketika ada tamu yang asalnya dari masyarakat terdekat kurang paham dari tujuan adanya penjagaan sampai diadakan cuci tangan sebelum masuk, lalu dikasih antiseptik. Ada saja yang menjadi kritikan, suatu perkataan yang memang tidak seharusnya diucapkan. Kami pribadi sebagai khodimah hanya bisa mendengar dan tidak menanggapi perkataan itu.
3. Gagal dalam perencanaan. Perencanaan memang menjadi suatu titik awal dari suatu kegiatan, sekali gagal dalam sebuah perencanaan maka tak jarang jika mengalami kesulitan dalam pelaksanaan. Partisipasi kami hanya ingin mengadakan penjagaan akan tetapi setelah dilalui dalam dua hari kedepan ada usulan untuk mengadakan cuci tangan sebelum masuk dhalem, terus disusullah dengan pemberian antiseptik.

4. Lokasi yang kurang memadai. Lokasi usaha yang strategis merupakan suatu faktor yang menentukan keberhasilan usaha. Lokasi strategis dapat mengakibatkan kegiatan program partisipasi khodimah sukar beroperasi karena kurang efisien.
5. Kurangnya pengawasan peralatan. Pengawasan atau dalam manajemen dikatakan controlling itu sangat perlu karena controlling sangat erat kaitannya dengan efisien dan keefektivitasan. Kurangnya controlling disini akan mengakibatkan penggunaan peralatan atau fasilitas penjaagaan seperti kamar mandi yang mudah kotor, dan terkadang kran yang susah untuk mengalirkan air.
6. Sikap yang kurang bersungguh-sungguh dalam berusaha. Memang benar yang dikatakan pepatah “siapa yang bersungguh-sungguh pasti ada jalan” karena jika usaha hanya setengah-setengah akan mengakibatkan kurang maksimalnya pada hasil atau malah sebaliknya usaha akan menjadi gagal. Bukan suatu hal yang mudah melakukan ketika kekurangan orang dalam program partisipasi dikarenakan hari libur, hanya segelintir orang bisa dibilang tiga orang sudah banyak.
7. Ketidakmampuan dalam melakukan peralihan penjaagaan. Khodimah dalam menghadapi dan melakukan perubahan tidak akan kondusif pada satu jadwal dikarenakan misalnya jika diajak oleh pengasuh untuk menemani beliau dalam perjalanan, dari situlah akan ada peralihan dalam jadwal dalam penjaagaan.

C. Rencana Tahap Selanjutnya

Adapun perubahan rencana tahapan selanjutnya dalam program kegiatan mendorong partisipasi khodimah dalam mencegah covid-19 di wilayah fathimatuzzahro' pondok pesantren nurul jadid adalah:

1. Terbentu minat khodimah untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat sekitar. Dengan begitu masyarakat akan lebih mengetahui serta lebih mudah dalam menjaga kebersihan tangan
2. Meningkatnya keinginan khodimah untuk menyebarkan dan memberikan amalan agar terhindar dari penyakit wabah virus corona-19

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa hal yang sudah dijelaskan, dapat dipahami bahwa, virus corona atau sering disebut dengan covid 19 merupakan virus yang yang tidak bisa diremehkan begitu saja. Melihat dari cepatnya penularan antar satu manusia dengan manusia yang lain, virus ini memang bekerja dengan sangat cepat. Dapat dilihat juga dengan keadaan dunia yang sekarang, bahkan virus ini mampu mengubah kalender kerja seluruh dunia. Jadi bisa dipahami bahwa solusi dalam menghindari virus ini selain *physical distancing* dan *social distancing*, juga harus menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh.

Salah satu anggota badan yang dapat dengan mudah menjadi perantara virus ini adalah tangan. Dengan keadaan tangan yang umumnya memang rawan memegang sesuatu yang umum, mencuci tangan adalah solusi terbaik dalam hal ini. Oleh karena itu perlu adanya tempat cuci tangan.

Kamar mandi yang didalamnya terdapat kran untuk cuci tangan mampu memberi dampak positif kepada masyarakat sekitar, tamu, dan khodimah. Kamar mandi yang didalamnya terdapat kran dapat digunakan untuk tempat cuci tangan ini juga merupakan perantara agar masyarakat dan tamu sadar untuk lebih berjaga-jaga lagi dalam menjaga kebersihan serta kesehatan tubuh.

Kamar mandi yang didalamnya terdapat kran tempat cuci tangan memberikan perubahan , bagi tamu dan masyarakat yang pada awalnya hanya menyepelkan akan menjaga kebersihan dan kesehatan diri menjadi lebih menjaga lagi. Bukan hanya terhadap diri mereka sendiri melainkan juga kepada orang lain. Kran sebagai tempat cuci tangan ini menjadi bahan belajar mereka untuk tidak hanya memikirkan diri sendiri melainkan juga harus memikirkan orang lain. Jika tamu dan masyarakat saling menjaga dengan membudayakan cuci tangan, maka pengasuh, dan keluarga pengasuh serta khodimah yang ada didalamnya akan lebih aman dan wabah virus corona akan semakin berkurang sehingga kemungkinan akan penyebarannya juga akan sangat sulit terjadi dipondok pesantren.

B. Saran

Pentingnya koordinasi setiap elemen agar tidak terjadi kesinambungan yang akan menyebabkan kesalah fahaman antar khodimah dan tamu yang hendak sowan, tamu yang semisal masyarakat sekitar hanya butuh di pangku dalam perihal pengayoman bagaimana hidup sehat dengan cuci tangan serta pemberian antiseptik dan mereka mau mendengarkan dengan catatan penyampaiannya juga harus dengan bahasa yang sekiranya bisa untuk dipahami. Tidak hanya dalam penyampaian, perilaku juga butuh penyesuaian yang sekiranya dapat diterima dan membuat mereka tertarik.

DAFTAR PUSTAKA

infocovid19.jatimprov.go.id. (diakses pada tanggal 02 Mei 2020)

<https://www.alodokter.com/virus-corona>

Mansuroh, Umar. (19 Mei 2020). Pidato perihal tips pencegahan wabah virus corona.

LAMPIRAN



Mengarahkan contoh cara mencuci tangan dengan baik dan benar



Salah satu tamu yang melakukan pencucian tangan



Foto bersama dua tamu

Lampiran.

LEMBAR REVIEWER
LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT TEMATIK (PKM)
COVID-19
BERBASIS PRODUK KARYA
UNIVERSITAS NURUL JADID
TAHUN 2020

Judul PKM : Mendorong Partisipasi Khodimah dalam Pencegahan
Covid-19 di Wilayah Fathimatuzzahro' Pondok
Pesantren Nurul Jadid

Lokasi : Wilayah Fathimatuzzahro' Pondok Pesantren Nurul Jadid

Nama Mahasiswa : Wardatul Munawwaroh

Prodi : Manajemen Pendidikan Agama Islam

DPL / Reviewer : Dr. Akmal Mundiri, M.Pd.

NO	URAIAN	ACUAN REVIEWER	CATATAN REVIEWER
1	Masalah yang ditangani	Judul	Cukup Baik
		Latar belakang	Cukup Baik
		Program yang akan dilaksanakan	Baik
		Tujuan program	Baik
2	Metode Pelaksanaan	Tahapan-tahapan kegiatan	Cukup
		Timeline kegiatan	Cukup
		Manfaat program	Baik
		Kelayakan mitra	Cukup
3	Hasil dan Pembahasan	Kesesuaian proses kegiatan dengan metode pelaksanaan	Baik
		Kesesuaian faktor pendukung dan penghambat dalam dalam pencapaian target kegiatan	Baik
		Rencana tahapan selanjutnya: kelayakan kegiatan untuk ditindaklanjuti dan rekomendasi luaran	Cukup
4	Penutup	Kesesuaian kesimpulan dengan permasalahan	Cukup Sesuai
		Relevansi daftar pustaka	Cukup

Paiton, 03 Juni 2020
DPL (Reviewer)

(Dr. Akmal Mundiri, M.Pd.)